

# Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhu'i tentang Air

Oleh: Sulaiman

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

**Abstrak:** Pembelajaran merupakan proses interaksi edukasi dalam kelas. Agar pembelajaran berhasil dengan baik perlu didukung oleh berbagai unsur, salah satu unsur terpenting adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan memberi dukungan terhadap keberhasilan tersebut. PAIKEMI merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada *chill centered*. Al-Qur'an adalah kitab yang amat lengkap segala sesuatu telah termaktup di dalam-Nya. Air (ماء) berdasarkan hasil kajian penulis kata-kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 56 kali. Nikmat air tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan kebutuhan hidup namun lebih dari itu, air dapat diambil sebagai satu model pembelajaran yaitu PAIKEMI. Ayat-ayat tersebut setelah dikumpulkan ditafsirkan secara Maudhu'i (tematik) serta dengan membuka berbagai tafsir, pendapat para ahli dan selanjutnya dilakukan analisis. Berdasarkan sifatnya yang cair, jernih, mengalir ke tempat yang lebih rendah dan menyejukkan serta memberikan manfaat bagi makhluk hidup, menyebarkan tanah/menghidupkan tanah yang mati dan menghidupkan tanam-tanaman. Hal ini menggambarkan hendaknya suasana pembelajaran dapat diciptakan seperti air yang secara terus menerus memberikan manfaat dan disukai banyak orang, demikian pula kondisi pembelajaran harus diciptakan dengan kondisi menyenangkan serta Islami dan melahirkan peserta didik yang kritis dan kreatif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Air (ماء), PAIKEMI.

## A. PENDAHULUAN

PAIKEMI merupakan singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan Islami. PAIKEMI ini merupakan salah satu pendekatan mengajar dalam pendidikan Islam dengan menggunakan metode tertentu serta berbagai macam sarana dan media pengajar yang turut didukung oleh penataan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami.

Harapan dengan menggunakan pendekatan PAIKEMI ini dapat menarik dan menambah semangat siswa untuk belajar. Siswa mudah menyerap ilmu yang diterangkan oleh guru. Pendekatan PAIKEMI juga memungkinkan siswa dalam melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan kepribadian, sikap, pemahaman serta keterampilan diri. Pengembangan Keterampilan diri ini berarti bahwa siswa tidak pasif akan tetapi siswa aktif, siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang disuap oleh guru akan tetapi siswa aktif serta kritis dalam menanggapi informasi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan dalam mengelola pembelajaran PAI salah satu penyebabnya adalah strategi yang digunakan para guru PAI dan sebaliknya kegagalan dalam proses pembelajaran bukanlah dari anak didik atau pun kemampuan anak didik yang lemah dan malas belajar, akan tetapi strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat mendukung keberhasilan tersebut.

Dewasa ini kerap kita temukan strategi yang kurang tepat yang digunakan oleh para pendidik, orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak sehingga anak merasa tertekan dengan gaya pendidikan yang diterapkan. Pada hal yang seharusnya pendidikan itu mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak malah dengan pendekatan yang dipakai tidak tepat membuat anak menjadi malas belajar dan ujungnya anak didik menjadi korban.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penjabaran Paikemi pada Pelajaran PAI**

#### **a. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan metode

imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.<sup>1</sup> Aktif artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pembelajaran aktif juga mengandung pengertian bahwa pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk pengaktifan murid, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik, baik kegiatan berfikir (*minds on*) dan berbuat (*hands on*).<sup>2</sup> Kondisi ini digambarkan pada pada kalam Allah berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا  
 رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۗ كَذَلِكَ  
 يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ  
 النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti

<sup>1</sup>Oemar Hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet 10. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 58.

<sup>2</sup>Mawardi, *Materi Diklat: Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah 2010), h 1.

*buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.” (QS. Ar Ra'd: 17)*

Pelibatan dan keaktifan siswa merupakan potret dari pendekatan pembelajaran PAIKEMI pada mata pelajaran PAI, hal ini sebagaimana tergambar dari ayat di atas menerangkan bahwa sanya air aktif bergerak menuju ketempat lain. Dalam pembelajaran PAI siswa dituntut aktif, dalam arti bahwa keaktifan siswa bukan hanya aktif fisiknya saja akan tetapi siswa aktif memikirkan, mencari serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Semua siswa diharapkan ikut berperan aktif dalam aktifitas belajar, kondisi belajar seperti ini membuka kesempatan kepada siswa belajar cara berbicara, menyikapi teman berbicara serta memberi solusi dan jawaban. Keaktifan siswa seperti ini akan memikat siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

Air yang bergerak aktif mencari celah-celah yang bisa dilalui diibaratkan bagaikan anak didik yang ikut berperan aktif dalam interaksi pembelajaran PAI, sehingga suasana pembelajaran PAI nampak hidup dan anak didik ikut bagian dalam berpikir kritis serta PAI menjadi pelajaran yang disukai anak-anak didik. Perancangan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru harus mampu membawa siswa ke suasana aktif dalam proses pembelajaran. Kedua Ayat berikut mencerminkan anak didik aktif dalam pembelajaran PAI.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ  
 مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ<sup>ط</sup> وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ<sup>ط</sup>  
 وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (QS. Ibrahim: 32).

Ayat kedua:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ<sup>ط</sup> نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا  
 نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا كَثِيرًا وَمِمَّنْ أَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً نَسْفُكُ بِهِ<sup>ط</sup> عَالَمًا خَضِرًا  
 وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانُ مِثْلَهَا<sup>ط</sup> وَغَيْرَ مِثْلِهَا<sup>ط</sup> أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ<sup>ط</sup> إِنَّ فِي  
 ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: "dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al An'am: 99).

Tugas guru PAI yang paling utama dalam pembelajaran adalah mendesain. pendesaian pembelajaran PAI perlu memperhatikan unsur-

unsur yang akan ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut, seperti anak didik. Sehingga anak didik yang ikut terlibat dalam mendesain pembelajaran.

Pada ayat di atas memberi penjelasan dengan adanya hujan/air yang turun dari langit tumbuh-tumbuhan dan tanaman menjadi hijau dan mengeluarkan buah yang banyak dari tumbuh-tumbuhan dan tanaman yang beragam. Maka berdasarkan keterangan ayat ini, kita temukan bahwa anak didik yang aktif dalam pembelajaran PAI memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berdiskusi memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh guru atau oleh kawan sekelas, berdebat serta menjelaskan. Di sisi lain guru PAI juga aktif: memberi stimulus, mengajukan pertanyaan yang menantang anak didik dan mendiskusikan gagasan siswa.

#### **b. Pembelajaran Inovatif**

McLeod (1989:520) mengartikan inovasi sebagai: "*something newly introduced such as method or device*". Berdasarkan takrif ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang *baru* atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara meng-integrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses *renovasi mental*, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, *software* multimedia, dan *microsoft power point* merupakan salah satu alternatif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, dkk *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009), h 16.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ <sup>ط</sup> حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ  
 سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ **الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ** مِنْ كُلِّ  
 الثَّمَرَاتِ <sup>ع</sup> كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ 

Artinya: “dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.” (QS. Al A'raaf: 57).

Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah inovasi dalam belajar PAI sekalipun metode yang digunakan guru adalah metode lama, namun pemakain metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode-metode tersebut memiliki mewarna tersendiri dan pada akhir anak didik tertarik terhadap pelajaran PAI.

Selanjutnya alat yang di gunakan oleh guru juga memiliki makna dan daya tarik anak didik terhadap pembelajaran PAI. Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan disini adalah alat atau media pembelajaran yang digunakan itu mempunyai arti tersendiri bagi guru PAI, sehingga dapat membantu anak didiknya dalam rangka pemilihan pesan-pesan pendidikan yang disampaikan oleh guru.<sup>4</sup> Kegunaan alat bantu pembelajaran diisyaratkan pada ayat berikut:

---

<sup>4</sup>M. Nasir Budiman *Pendidikan Perspektif Al Qur'an*, Cet I (Jakarta: Madani Press, 2001), h 55.

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي

بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalunya." (QS. Ar Ruum: 24).

Alat bantu yang digambarkan pada ayat tersebut sebagai wujud kemampuan guru dalam menggunakan alat atau media dalam proses pembelajaran PAI. Alat tersebut pada dasarnya berfungsi, agar materi yang disajikan oleh guru bisa dicerna oleh anak didik dan juga untuk mempermudah anak didik sehingga timbul suasana belajar yang interaktif dan inovatif. Pemakaian alat atau media dalam pembelajaran PAI sebagai wahana penyambung ilmu yang diberikan oleh guru terhadap anak didik sehingga dengan pemakaian alat tersebut akan mempermudah anak didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya, penggunaan metode dan teknologi sebagai alat atau media pembelajaran secara otomatis guru telah menciptakan pembelajaran PAI yang penuh dengan inovasi dan akan memotivasi anak didik untuk terus belajar. Bentuk pembelajaran PAI seperti ini sangat disukai oleh anak-anak. Ayat di bawah ini menyatakan tentang sarana dan prasarana pembelajaran:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأِ أَقْلِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ

وَأَسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: "dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim." (QS. Huud: 44).

Dalam tafsir al-misbah dijelaskan bahwa ayat ini, mengandung dua perintah kedua makhluk yang agung, dan dua berita pasti, serta doa dan kesimpulan. Ayat ini menyatakan: dan telah selesai penenggelaman para pendurhaka dikatakan, yakni difirmankan oleh Allah: "*wahai bumi, telanlah airmu yang sebelum ini telah engkau pancarkan dari mata air-mata air yang ada diperutmu, dan wahai langit, berhentilah mencurahkan hujan yang engkau curahkan dengan deras.*" Dan air pun disurutka, oleh Allah pemilik kekuasaan tunggal itu dan persoalan pun, yakni pembinasaan para pendurhaka telah diselesaikan dengan rapi dan bahtera yang ditumpangi oleh Nuh as. Dan seluruh penumpangnya pun telah selamat berlabuhlah di atas bukit Judi, dan dikatakan: "*Binasalah orang-orang zalaim yang mempersekutukan Allah Swt dan melecehkan Rasulnya.*"<sup>5</sup> Dapat diambil intisari, ayat ini menjelaskan tentang siksaan bagi orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan tidak mehatuhi perintah Nabi Nuh as. Namun dibalik itu penulis melihat dalam ayat tersebut bisa diambil satu pelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran. Dimana air memberikan contoh bergerak dengan begitu dahsyat serta mengairi tempat-tempat yang kosong berdasarkan dan menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses pendidikan PAI semestinya harus dikelola dalam bentuk pembelajaran inovatif.

Selanjutnya, air merupakan sarana transportasi mestilah harus mendapat pelestarian dan dijaga secara bersama-sama agar air tetap menjadi sarana transpormasi yang bersih. Demikian halnya dengan sarana dan prasarana belajar perlu dijaga dan dilestarikan. Kondisi

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6. Cet VI (Jakarta: lentara Hati, 2006), h 259.

gedung belajar sejatinya harus memenuhi standar gedung dan ruang untuk tempat belajar siswa.

Penataan ruang belajar penting dilakukan oleh guru PAI seperti menertipkan bangku dan kursi anak didik sebelum belajar. menjaga ruang kelas agar bersih tidak kotor dan selanjutnya menghiyas ruangan kelas dengan menempelkan gambar-gambar hasil pekerjaan siswa, kaligrafi.

Pemanfaatan hasil karya anak didik perlu penilaian dan apresiasi dan publikasi. Menghiyas ruang kelas dari hasil karya anak didik yang dilakukan oleh guru merupakan bagian bentuk penilaian dan penghargaan terhadap karya anak didik, sehingga dengan pemanfaatan tersebut anak didik merasa puas dan senang karena karyanya dipajang sebagai hiyasan ruang kelas.

Ciri-ciri pembelajaran inovatif guru bertindak: menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat, menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru, memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan, melibatkan perangkat teknologi pembelajaran. Di sisi lain, siswa pun bertindak inovatif dalam arti: mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku, berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan, menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

### **c. Pembelajaran Kreatif**

Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah henti.<sup>6</sup> Oleh karena demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran PAI dengan pendekatan yang

---

<sup>6</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet I (Semarang: RaSAIL Media Gruoup, 2008), h 46.

beragam sehingga seluruh potensi yang ada pada anak didik bisa berkembang.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).” (QS. An Nahl: 65).

Ayat ini menjelaskan bentuk-bentuk kekuasaan dan kebesaran Allah. Para ilmuwan menegaskan bahwa air meresap ke dalam bumi, menurut unsur-unsur kimia di dalam tanah yang dihisap oleh tumbuh-tumbuhan. Unsur-unsur itu kemudian berubah menjadi sel-sel hidup dan seluler. Begitulah proses yang dimaksud oleh ayat ini dengan kalimat *menghidupkan bumi*.<sup>7</sup> Sifat air yang menghidupkan, sehingga dengan sifat tersebut, air bisa digunakan sebagai sumber dalam proses pendidikan PAI yaitu pembelajaran kreatif.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk pengembangan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Anak didik mampu menghubungkan dan memikirkan serta memberikan gagasan-gagasan yang kritis. Ini sebagai mana tergambar pada surat An Nahl ayat 65, bahwa sanya air itu dapat menghidupkan bumi sudah mati. Hal tersebut sebagai sebuah gagasan bahwa anak didik harus kreatif dalam pembelajaran.

Anak didik dituntut mampu melihat, membaca dan merasakan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat. Kemudian fenomena tersebut dipecahkan secara bersama melalui diskusi di kelas dan berusaha menemukan solusi sebagai jawaban dari fenomena tersebut. Semua anak

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7. Cet VI (Jakarta: lentera Hati, 2006), h 273.

didik berusaha mencari permasalahan yang bisa diperbincang dan saling berdiskusi menukar pendapat sehingga dari hasil perbincangan tersebut menjadi informasi baru dikalangan anak didik. Tukar pendapat dan saling berdebat dalam mencari informasi yang akurat dan benar penting dilakukan anak didik dan perlu adanya bimbingan dari guru. Memberikan kesempatan dan peluang kepada anak didik untuk menguraikan kemauannya. Jangan batasi ruang gerak mereka karena dapat menurunkan semangat mereka dalam belajar. jadikan ruang kelas sebagai komunitas yang hidup dengan ide-ide dan kreasi anak didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran PAI yang kreatif perlu berbagai keterampilan. Di antaranya keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing mendiskusikan kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*).<sup>8</sup> Pembelajaran kreatif terjadi bila kedua unsur utama dalam pembelajaran ikut terlibat dan masing-masing memiliki peran tersendiri, seperti anak didik sebagai subyek didik dalam pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik mesti harus ada pelatihan-pelatihan lebih lanjut agar kemampuannya dalam mengajar semakin bagus.

---

<sup>8</sup>E. Mulyas *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h 69.

Bagi orang kreatif rasa ingin tahu adalah pandangan hidup. Mereka selalu ingin tahu, berjiwa pertualang. Mereka harus tahu apa yang menyebabkan segala sesuatu.<sup>9</sup> Anak didik yang kreatif memiliki rasa ingin tahu sangat besar, mereka aktif dalam mencari tahu dan bertanya. Ciri-ciri pembelajaran kreatif adalah peserta didik memikirkan apa yang mereka lakukan, seperti:

- 1) Berfikir kritis
- 2) Memecahkan masalah dengan konstruktif
- 3) Ide/ gagasan yang mungkin berbeda
- 4) Berfikir komvergen
- 5) Berfikir divergen (beragam alternatif pemecahan masalah)
- 6) Berfikir yang fleksibel

#### d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang “didapat” siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu.<sup>10</sup> Pembelajaran efektif dapat dilihat pada surat As Sajdah ayat 27 dan Faathir juga ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ  
مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

<sup>9</sup>Bobbi Deporter *Quantum Success 8 Meraih Kesuksesan Luar Biasa Dimana Pun, Kapan Pun, dan Siapa Pun Anda*. Penerjemah Haris Priyatna, Cet I (Bandung: Kaifa 2007), h 233.

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet I (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h 119.

Artinya: *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan.”* (QS. As Sajdah: 27).

Ayat ini memiliki hubungan dengan ayat yang sebelumnya, ayat sebelumnya itu mengecam kaum musyrik yang tidak mendengar dan menarik pelajaran dari perjalanan mereka melalui pemukiman dan peninggalan generasi terdahulu, kini melalui ayat di atas kecaman dilanjutkan dengan menyatakan: apakah mereka mengingkari keniscayaan kiamat dengan berdalih kalau mereka terkubur tidak mungkin akan hidup lagi, dan apakah mereka tidak melihat dan memperhatikan, kami menghalau yang mengundang air ke bumi yang tandus baik karena ulah manusia maupun karena kemarau panjang, lalu kami keluarkan dari kedalam tanah, yakni tumbuhkan dengannya yakni dengan air tanam-tanaman serta rerumputan yang darinya dapat makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri pun dapat makan. Maka apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa siapa yang kuasa melakukan itu, kuasa pula menghidupkan yang telah terkubur di dalam perut bumi.<sup>11</sup> Lalu pada ayat lain Allah juga menjelaskan hal yang hampir sama.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا

وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: *“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”* (QS. Faathir: 27).

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume II. Cet VI (Jakarta: lentara Hati, 2002), h 259.

Ayat ini melanjutkan uraian tentang bukti-bukti kekuasaan Allah. Ia mengajak setiap orang-dengan menggunkan gaya pertanyaan-untuk berpikir dan memperhatikan. Allah berfirman: Wahai yang mampu melihat dan berpikir. Tidakah engkau melihat bahwa Allah menurunkan dari langit air hujan lalu kami dengan kuasa kami dan melalui hukum-hukum Allah yang kami tetapkan mengeluarkan nyakni menghasilkan dan memunculkan dengannya nyakni dengan hujan itu berbagai buah-buahan yang beraneka ragam warna, bentuk, rasa dan aromanya. Seandainya yang melakukan itu adalah nature/alam tentu hal-hal tersebut tidak akan beragam dan bermacam-macam. Dan perbedaan serta keragaman serupa terjadi juga pada yang lebih kukuh dari buah-buahan. Engkau dapat melihat diantara gunung-gunung ada yang memiliki jalur dan garis-garis yang terlihat berwarna putih dan ada juga yang berwarna merah yang kejelasan warna dan keburamannya beraneka macam warnanya dan ada pula yang di samping merah dan putih itu yang pekat hitam.<sup>12</sup> Melalui dua ayat ini (As-sajadah 27 dan Faathir 27), bahwa air memberikan gambaran terhadap proses pembelajaran PAI yang efektif jika dalam proses pembelajan PAI tersebut terlihat bermacam ragam dan dengan mewujudkan beraneka gaya mengajar, sehingga dengan adanya beraneka bentuk pembelajaran yang menyenangkan tersebut bisa mewarnai suasana belajar bergairah serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Air memiliki kemampuan menghidupkan tumbuh-tumbuhan dan menyuburkan tanah bahkan menghidupkan tanah yang sudah mati dan ini merupakan bagian kompetensi dasar yang dimiliki air. Tanaman serta tumbuh-tumbuhan tanpa di sirami air akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan kemungkinan akan mati.

---

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume II..., h 463.

Proses pembelajaran PAI berhasil sekiranya dalam pembelajaran PAI itu sendiri dapat ditemukan perubahan pada kemampuan anak didik dalam menguasai materi PAI. Kemampuan yang dimiliki anak didik merupakan pertanda bahwa interaksi pembelajaran tersebut telah berhasil. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan sejumlah indikator yang mengarah pada kemampuan anak didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut menunjukkan tercapainya kompetensi dasar.

Pada dasar pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang diinginkan oleh anak didik setelah pembelajaran berlangsung, keberhasilan tersebut juga sebagaimana yang telah ditetapkan pada tujuan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran tentu telah di tentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, *perenungan* yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan *penilaian berbasis kelas* atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar (Warta MBS UNICEF : 2006).<sup>13</sup> Pernyataan tersebut diisyaratkan pada ayat di bawah ini:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ <sup>ط</sup> فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ  
لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى <sup>ط</sup> وَهُمْ

---

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, dkk *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*...h 33.

فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً

حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya: “(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?” (QS. Muhammad: 15).

Kesuksesan dalam pembelajaran diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi penting dilakukan oleh setiap pendidik, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi juga pendidik akan melihat perubahan pada kemampuan anak didik, penguasaan konsep dan penerapannya.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi, pendidik/ guru PAI akan memberikan nilai kepada anak didik dengan tepat, akurat dan benar. Nilai yang diberikan oleh guru merupakan hasil kerja anak didik dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi harus objektif, guru harus transparan memberikan nilai kepada anak didik, jangan ada istilah “pandang bulu”.

Nilai dan peringkat yang di berikan oleh guru, menjadi sebuah penghargaan bagi anak didik terhadap hasil belajarnya, karena itu pemberian nilai harus hati-hati sekali. Dalam pemberian nilai guru harus menganalisis berbagai aspek yang dimiliki anak didik mencakupi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hindari kesalahan dalam meberikan nilai, bila ini terjadi kemungkinan akan akan timbul berbagai dampak bagi anak didik, misalnya; anak didik tidak suka terhadap guru PAI, tidak bersemangat, bahkan anak didik benci terhadap mata pelajaran PAI, sehingga mata pelajaran PAI berkesan sulit dipelajari.

### e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan, merupakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis. Adanya penjelasan yang jelas dari guru, terutama sekali terkait dengan pengucapan bahasa yang diucapkan oleh guru harus jelas, fasih serta mudah dipahami oleh anak didik. Usahakan bahasa-bahasa yang digunakan ketika dalam proses belajar bahasa yang ilmiah. Suasana pembelajaran menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>14</sup> Ayat di bawah ini mengisyaratkan suasana pembelajaran menyenangkan.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ<sup>ج</sup> وَنُقَرِّفِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ<sup>ط</sup> وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا<sup>ع</sup> وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾

Artinya: "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah

<sup>14</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,... h. 47.

*ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (QS. Al Hajj: 5).*

Surat Al Hajj ayat 5, mengisyaratkan bahwa kondisi pembelajaran menyenangkan, timbul dari tutur sapa guru terhadap anak didik. Pada awal pertemuan sebelum dimulai pembelajaran, sapaan atau interaksi awal guru terhadap anak didik penting dilakukan. Dalam proses pembelajaran sering disebut dengan tindakan awal sebelum terjadi interaksi belajar.<sup>15</sup> seperti menanyakan keadaan anak didik, berdoa sebelum belajar dimulai.

Ketika pembelajaran berlangsung, setiap guru dituntut mahir dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas agar anak didik mudah memahami. Melakukan interaksi dengan anak didik, misalnya membuka peluang bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Serta menjawab pertanyaan-pertanyaan anak didik. Berikut ini berupa indikator-indikator terwujudnya suasana pembelajaran menyenangkan berdasarkan ayat di atas:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan.
- 3) Menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis dan tepat

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 243.

- 4) Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak didik
- 5) Mampu menumbuhkan gairah belajar anak didik.

Alhasil, dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat siswa: takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman. Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa: Berani bertanya, Berani mencoba/berbuat, Berani mengemukakan pendapat/gagasan dan Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Pada ayat selanjutnya diisyaratkan bahwa bentuk pembelajaran menyenangkan adalah:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ

الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya: “(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu).” (QS. Al Anfaal: 11).

Bentuk kondisi dan suasana pembelajaran PAI yang digamabarkan pada surat Al Anfaal ayat 11, terciptanya suanana belajar yang aman dan nyaman. Kenyaman dan kehangatan dalam belajar akan menambah minat anak dalam belajar. Kenyamanan yang harus diciptakan adalah kenyamanan fisik dan kenyamanan jiwa dalam belajar. Kondisi pembelajaran PAI diharapkan jangan menjadi beban bagi peserta didik, jadikan mereka suka dan tertarik terhadap pembelajaran agama sehingga dengan suasa yang demikian pembelajan agama memiliki daya tarik tersendiri bagi anak didik. Hal ini penting diperhatikan, disebabkan

dewasa ini pembelajaran atau pelajaran yang berbau agama mulai terlihat kurang diminati oleh anak didik.

#### f. Pembelajaran Islami

Pembelajaran Islami merupakan ciri khas pendidikan Islam, pendidikan dan pembelajaran seyogyanya memberikan kesan dan nilai-nilai Islami terhadap anak didik. Mengingat geografis dan sociocultural masyarakat Indonesia dan Aceh khusus model pembelajaran Islami sangat cocok digunakan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya model pembelajaran Islami terbungkus dan terdapat pada suasana dan pada guru sendiri sebagai model bagi anak didik. Gerak dan semua pekerjaan guru dibungkus dengan Islami. Selanjutnya pendekatan dan tatacara menuntun dan membimbing serta menjelaskan pelajaran dengan santu dan lembut. Pendekatan pembelajaran seperti ini sebagai mana tergambar pada firman Allah di bawah ini:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>ط</sup>  
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>

Artinya: "dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?." (QS. Al Anbiyaa': 30).

Pengertian "dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup" memberi makna pembelajaran merupakan proses pelatihan berpikir agar anak didik memiliki kemampuan intelektual yang kritis serta menghidupkan kondisi pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Bagaimana menciptakan suasana belajar Islami? Untuk terciptanya suasana pembelajaran Islami hendaknya guru; memberi salam ketika pembukaan pembelajaran, membaca basmalah, membaca salawat kepada

Nabi dan berdoa, agar diberian kemudahan dalam belajar serta ketika menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Anak didik membaca basmalah ketika setiap membuka kegiatan apapun, guru dan anak didik harus membisakan membaca kalimat-kalimat: alhamdulillah, astaghfirullah, subhanallah dan lain-lain disesuaikan dengan apa yang terjadi dan dialami. Guru PAI hendak menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-didik.

Berikut beberapa indikator pembelajaran Islami: Memberisalam ketika masuk kelas, Melakukan tidakan awal, Membaca basmalah dan berdoa sebelum belajar, Menutupi pembelajaran dengan doa dan memberi salam, dan Hadir tepat waktu /disiplin.

## **2. PENERAPAM PAIKEMI**

### **a. Penerapan PAIKEMI dalam Pembelajaran PAI**

Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta Islami, pada dasarnya juga sejalan dengan amanat penyelenggaraan pendidikan guna menunjang tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. UU Nomor: 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Keberhasilan penerapan pendekatan PAIKEMI dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru PAI dalam merancang pembelajaran, mengelola bahan belajar, perancangan metode dan alat atau media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran PAI. Kemampuan tersebut dijelaskan pada ayat berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ  
 بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ تَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي  
 ذَلِكَ لَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az Zumar: 21).

Keahlian guru dalam perancangan pembelajaran sangat dibutuhkan, dengan adanya perancangan pembelajaran yang tepat tujuan pembelajaran mudah dicapai serta penyampaian materi mudah dilakukan dan terarah. Dengan ada perancangan pembelajaran tersebut kisi-kisi dan butir pokok pembahasan anak didik semakin terarah dalam belajar. Fungsi dari perancangan pembelajaran adalah agar pembelajaran berlangsung dengan rapi dan terstruktur sehingga setiap pembahasan dan pokok-pokok bahasan terformat dengan bagus, termasuk juga merancang metode, strategi dan alat yang digunakan yang sesuai dengan pembahasan. Untuk lebih jelas tentang pemahaman perancangan mari kita lihat definisi bawah ini.

Perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rancangan terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik dan hasilnya.<sup>16</sup> Tujuan utama dari perancangan pembelajaran tersebut untuk mempermudah dalam pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Ramly Maha *Perancangan Pembelajaran Sistem Pai (Desain Instruksional)*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry), h 8.

pembelajaran. Kemudian ayat selanjutnya juga menyinggung masalah perancangan pembelajaran.

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا كَذَلِكَ  
تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur). (Q.S. Az Zukhruf: 11).

Dalam perancangan pembelajaran PAI, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, antaranya; guru harus memperhatikan tingkatan anak didik, usahakan perancangan tersebut mudah dipahami anak didik dan sistematis. Lama waktu yang digunakan untuk satu pembahasan. Paling tidak jika beberapa hal yang tersebut terpenuhi maka pembelajaran sebagaimana yang digambarkan dalam pembelajaran PAIKEMI akan terwujud.

Suasana belajar PAIKEM:



Kegiatan siswa bervariasi yakni: kerja kelompok, kerja berpasangan, kerja perorangan, dan kegiatan belajar di kelas (Depdiknas, 2005).

## b. Beberapa model Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM

### 1) *Jigsaw learning* (belajar antar kelompok).

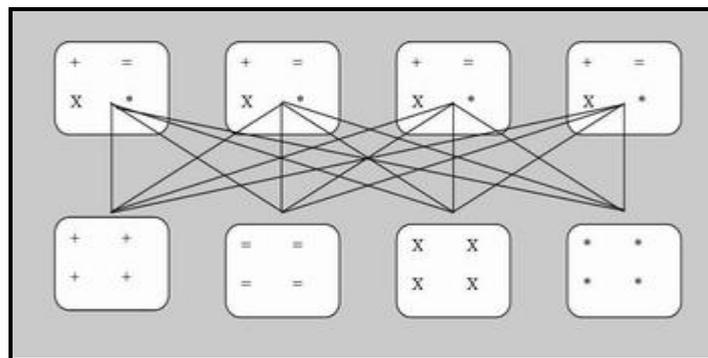
Istilah *Jigsaw* diartikan sebagai gergaji atau *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran model *jigsaw learning*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat sehingga meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap anggota dari kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari serta dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain. Model pembelajaran *jigsaw learning* dapat dihalat pada ayat berikut:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءٌ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ  
مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصَدِرَ  
الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya: "dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". (QS. Al Qashash: 23).

Model pembelajaran jigsaw learning yang tergambar pada ayat di atas dimana pembelajar agar lebih kreatif dan menyenangkan, anak didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil. Model pembelajaran seperti ini lebih membuat siswa lebih kreatif dalam berpikir dan mendiskusikan permasalahan dalam kelompok serta setiap kelompok dituntut mampu menjelaskan kepada kelompok lain. Siswa duduk dalam kelompok. Jumlah siswa dalam kelompok bergantung pada jumlah siswa di kelas. Idealnya, setiap kelompok terdiri atas 4 - 6 orang dengan kemampuan yang heterogen/beraneka ragam (Arends, 1997).

### Kelompok Asal



### Kelompok Ahli

Pembelajaran tipe jigsaw learning, lebih menarik dikarenakan anak didik mempunyai kesempatan mendiskusikan, memecahkan. Model pembelajaran seperti ini membuat anak didik aktif berfikir. Dalam ayat yang lain juga disinggung tentang belajar kelompok.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۚ

Artinya: "dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, Maka bertemu- lah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan." (QS. Al Qamar: 12).

وَنَبِّئِهِمْ أَنَّا الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شَرِبٍ مُحْتَضَرٌ ۖ

Artinya: “dan beritakanlah kepada mereka bahwa Sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).” (QS. Al Qamar: 28).

Ayat ini menjelaskan, segala duduk permasalahannya hendaknya diselesaikan secara sesama dalam kelompok sehingga jika permasalahan didiskusikan secara bersama-sama bisa diselesaikan. Sama halnya dalam pendidikan, gaya-gaya belajar tradisional harus ditinggalkan dan hendaknya strategi pembelajaran dibentuk dalam bentuk kelompok-kelompok. Selanjutnya dalam surat An Nuur ayat 45 juga dijelaskan tentang proses pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.

Ayat di atas bisa **dimunasabahkan** dengan ayat berikut ini:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada

sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah: 2).

Dalam surat dan ayat yang lain Allah mengatakan:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al Hujarat: 12).

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa perbedaan dalam kelompok manusia pasti ada. Perbedaan tersebut bisa timbul mulai dari perbedaan jenis kelamin, suku, ras, etnis, bangsa dan negara. Selain perbedaan tersebut manusia juga memiliki perbedaan persepsi dan cara berpikir antara satu kelompok dengan kelompok lain. Perbedaan-perbedaan tersebut bukanlah menjadi ajang pemojokan, Islam tidak menginginkan dengan perbedaan tersebut menjadi pecah belah, akan tetapi dengan beragam macam yang terdapat dalam kalangan orang-orang muslim menjadi satu kelengkapan dan menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk perbaikan.

Dalam pendidikan Islam belajar kelompok mengajarkan anak didik untuk belajar kebersamaan. Dengan adanya sistem belajar kelompok ini diharapkan bisa melatih karakteristik anak didik, memberikan pengalaman baru dalam bekerja serta melatih anak didik untuk menerima kritikan dari sesama. Kedua ayat diatas tadi, menerangkan bahwa Islam mengakui adanya persamaan dan perbedaan pada manusia. Namun adanya perbedaan dan persamaan tersebut bukan untuk dipertentangkan atau digunakan untuk saling mengina, mengejek atau menyakiti, melainkan agar disinergikan dan dipergunakan untuk saling tolong menolong.<sup>17</sup>

## 2) Metode diskusi

فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لِيَقُولَنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: "dan Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya)." (QS. Al 'Ankabuut: 63).

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tak saing lagi dikalangan dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI . Metode ini dianggap mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif serta menyenangkan. Metode diskusi selain melatih anak didik lancar dalam berbicara juga akan memperdalam wawasan anak didik tentang pendidikan agama.

Metode diskusi untuk meneumbuhkan interaksi antara anak didik dengan sesama anak didik serta anak didik dengan guru. Metode diskusi ini terdiri dari diskusi kelompok dan diskusi kelas. Namun kedua bentuk

---

<sup>17</sup>Abuddin Nata *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet II (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011), h 158.

tersebut pada dasarnya untuk mencari kesepakatan dan kesamaan suara dalam memecahkan persoalan.

### 3) Pendekatan problem solving

Problem solving merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak didik dengan cara menghadapkan anak didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik dilatih menyelesaikan bersama-sama serta pembelajaran problem solving juga bertujuan untuk mengasah kecerdasan dan analisis anak didik.



Artinya: "Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina." (QS. Al Mursalaat: 20).

Pendekatan problem solving sebagaimana yang digambarkan pada ayat diatas, merupakan bentuk pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan ciri-ciri; melemparkan permasalahan kepada anak didik kemudian mereka berusaha mencari dan memikirkan dengan kritis. Misalnya dengan memberikan contoh: bahwa manusia dicipta dari air yang hina. Pernyataan seperti ini dilemparkan kesiswa lalu mereka mencari tahu tentang mengapa dikatakan manusia berasal dari air yang hina. Kemudian pada surat Waaqi'ah ayat 68 dan surat Al Mulk ayat 30 juga menjelaskan tentang pendekatan problem solving.

### 4) Role play (bermain peran)

Metode ini merupakan upaya penyelesaian masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan sosial, masalah yang berkaitan dengan moral serta sejumlah permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat dan masalah tersebut diperagakan di kelas. Dalam pembelajaran PAI terdapat pokok bahasan tertentu yang lebih cocok dengan Metode role play, seperti ayat di bawah ini:

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا  
 كَبْسِطٍ كَفِيهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَلِغِهِ ۗ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا

فِي ضَلَالٍ

Artinya: "Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya[769]. dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka." (QS. Ar Ra'd: 14).

Dalam ayat tersebut bisa diambil satu kesimpulan bahwa air itu memiliki sifat yang jujur dan tidak akan berbohong, hal ini sebagaimana dijelaskan pada ayat tersebut bahwa seperti orang yang membuka kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, pada hal itu tidak dapat sampai kemulutnya. Maka air itu sangat jujur tidak mungkin seseorang mengambil air dengan telapak tangan terbuka.

Proses Penggunaan Role Play dalam pembelajaran PAI adalah:

- Identifikasi atau pengenalan masalah
- Uraikan masalah
- Pemeran atau peragaan tindakan
- Diskusi dan evaluasi

Ada beberapa langkah yang penting diperhatikan dalam menggunakan metode Role Play. *Pertama*, memotivasi kelompok-kelompok siswa yakni kelompok pemegang peran/pemain dan kelompok penonton/pengamat. Dalam merangsang minat siswa terhadap kegiatan bermain peran, guru perlu menawarkan masalah yang baik. *Kedua*, memilih pemeran yang cocok atau sesuai dengan topik. *Ketiga*, guru mempersiapkan pengamat dari anak didik sendiri. *Keempat*, mempersiapkan tahapan pemeran. *Kelima*, pemeranan setelah segala sesuatu dipersiapkan. Tentang lama nya waktu yang dibutuhkan dalam

metode ini sangat tergantung pada tuntasnya permasalahan yang dibahas. *Keenam*, diskusi dan evaluasi. Sesuai semua peran dimainkan, diskusi dan evaluasi perlu diadakan. Dalam hal ini guru bersama para aktor dan pengamat hendaknya melakukan pertukaran pikiran dalam rangka menilai secara sempurna. bagian-bagian peran tertentu yang belum dimainkan. *Ketujuh*, pengulangan pemeranan dan *Kedelapan*, diskusi dan evaluasi ulang.

### C. KESIMPULAN

Setelah ditelaah dengan cermat ternyata dalam Al Qur'an khususnya ayat-ayat yang terkait dengan air ternyata sangat menarik. Dimana pada ayat-ayat tersebut setelah ditafsirkan secara tematik dapat kita temukan sebuah model/pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu PAIKEMI.

Secara umum cerminan dari pembelajaran berbasis PAIKEMI sebagai mana yang telah dikaji dalam ayat-ayat yang terkait dengan air. Ciri khas dari PAIKEMI tersebut, pembelajaran yang berorientasi pada anak didik, guru berperan sebagai fasilitator, untuk membentuk suasana belajar model PAIKEMI guru dituntut mampu merancang, mengelola pembelajaran PAI dengan baik. Banyak model dan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis PAIKEMI, seperti yang telah diuraikan terdapat empat model belajar yang ditemukan dari ayat-ayat berkaitan dengan air, kemudian model-model tersebut digunakan dalam pembelajaran berbasis PAIKEMI.

Al-Quran telah melukiskan model-model pembelajaran PAIKEMI, seperti dijelaskan dalam surat Al Qamar ayat 28, ayat ini menggambarkan model pembelajaran PAIKEMI dengan membentuk kelompok-kelompok. Selanjutnya model pembelajaran PAIKEMI yang jelaskan dalam ayat ini, diperkuat lagi dengan munasabah ayat yaitu sebagaimana dijelaskan pada surat Al Maidah: 2 dan Al hujarat: 2. Kedua ayat ini menerangkan lebih

lanjut tentang model pembelajaran PAIKEMI dengan menggunakan kelompok-kelompok.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet II (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011).
- Bobbi Deporter *Quantum Success 8 Meraih Kesuksesan Luar Biasa Dimana Pun, Kapan Pun, dan Siapa Pun Anda*. Penerjemah Haris Priyatna, Cet I (Bandung: Kaifa 2007).
- E. Mulyas *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005).
- E. Mulyasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet I (Semarang: RaSAIL Media Gruoup, 2008).
- Oemar Hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet 10. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- M. Nasir Budiman *Pendidikan Perspektif Al Qur'an*, Cet I (Jakarta: Madani Press, 2001).
- M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6. Cet VI (Jakarta: lentara Hati, 2006).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7. Cet VI (Jakarta: lentara Hati, 2006).
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume II. Cet VI (Jakarta: lentara Hati, 2002).
- Mawardi, *Materi Diklat: Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah 2010).
- Muhaimin, dkk *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet I (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Muhibbin Syah, dkk *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009).
- Ramly Maha *Perancangan Pembelajaran Sistem Pai (Desain Intruksional)*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry).